

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul, bukan hanya dalam aspek akademik, tetapi juga dalam keterampilan hidup dan kesiapan karir. Salah satu aspek penting dalam pendidikan abad 21 adalah pembekalan siswa dengan keterampilan kewirausahaan sebagai alternatif pilihan karir, terutama dalam konteks meningkatnya tantangan globalisasi dan tingginya angka pengangguran.

Dalam konteks ini, pengembangan keterampilan dan minat siswa, termasuk minat dalam bidang wirausaha, menjadi semakin penting, terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi dan dinamika dunia kerja. Pengangguran merupakan suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Pengangguran dapat terjadi sebagai akibat tingginya perubahan angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan adanya lapangan kerja yang cukup luas serta penyerapan tenaga kerja yang cukup kecil persentasenya, hal ini disebabkan rendahnya tingkat pertumbuhan percepatan lapangan kerja mudah menampung tenaga kerja yang siap bekerja. Selain itu, pengangguran juga bisa terjadi meskipun kesempatan kerja tinggi akan tetapi informasi yang terbatas dan ketidaksesuaian keahlian yang tersedia dengan yang dibutuhkan dalam pasar tenaga kerja. Salah satu cara untuk mengatasi

pengangguran yang paling tepat untuk Indonesia adalah dengan kewirausahaan. Pilihan untuk berwirausaha dan menciptakan lapangan pekerjaan berpeluang menghasilkan pendapatan yang lebih besar dari pada berkarir menjadi karyawan. Selain itu menjadi wirausaha dapat menyerap tenaga kerja dan mengurangi jumlah pengangguran. (Yuliandra, 2022)

SMK Budi Mandiri Tanjungsari merupakan sarana pendidikan yang mengajar peserta didik menjadi manusia yang mampu mengaplikasikan ilmunya dilapangan atau di dunia kerja (wirausaha). Salah satu cara yaitu dengan memberikan bekal yang cukup, baik secara materi maupun pengaplikasian ilmunya dilapangan. Selain itu, Salah satu kegiatan yang digunakan adalah *Market Day* yang berfungsi untuk melatih jiwa Entrepreneur, memahami dunia bisnis, melatih kreativitas dan inovasi pada siswa. Pada kegiatan *Market Day* siswa biasanya terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Siswa berperan sebagai penjual dan pembeli. Namun pada kenyataannya kegiatan *Market Day* jarang digunakan di sekolah lainnya karena tenaga pendidik belum banyak yang mengetahui tentang kegiatan *Market Day*.

Selain itu, pihak sekolah juga merancang berbagai program peningkatan keterampilan kewirausahaan, seperti pelatihan keterampilan produksi, pembelajaran berbasis proyek (project-based learning), dan kegiatan praktik kerja lapangan (PKL) yang berkaitan langsung dengan dunia usaha. Program-program ini diharapkan dapat membekali siswa tidak hanya dengan pengetahuan teoretis, tetapi juga dengan keterampilan praktis yang dibutuhkan dalam dunia usaha.

Salah satu faktor penting yang mendorong keberhasilan siswa dalam berwirausaha adalah motivasi berwirausaha. Motivasi ini dapat berasal dari dalam diri siswa (intrinsik), seperti keinginan untuk mandiri secara finansial, ataupun dari faktor eksternal, seperti dorongan keluarga dan lingkungan sekolah. Namun, tidak semua siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk berwirausaha, meskipun telah mendapatkan pelajaran kewirausahaan di sekolah. Oleh karena itu, perlu diketahui bagaimana tingkat motivasi wirausaha siswa, khususnya di kelas XII SMK Budi Mandiri Tanjungsari yang sedang mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja dan usaha.

Market day dilakukan karena hasil dari Bimbingan Karir yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling (BK) SMK Budi Mandiri Tanjungsari menunjukkan bahwa siswa yang mempunyai minat dalam berwirausaha masih tergolong rendah, oleh karena itu guru BK dan pihak sekolah telah memfasilitasi kegiatan *market day* setiap 1 minggu sekali untuk memotivasi siswa agar mempunyai semangat dalam berwirausaha.

Secara etimologi pengertian wirausaha berasal dari dua kata yakni wira dan usaha. Definisi dari wira, yaitu manusia yang unggul, berwatak yang agung, pahlawan, pejuang, memiliki budi yang luhur, dan juga gagah dan berani. Dan, usaha adalah bekerja dan berbuat sesuatu. Usaha juga dapat diartikan sebagai perbuatan untuk amal. Adapun menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, wirausaha adalah orang yang pandai atau berbakat mengawali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk mengadakan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya.

Sementara itu, Zimmerer mengartikan kewirausahaan sebagai suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (usaha).

Wirausaha memiliki peran penting di kalangan siswa sekolah kejuruan, karena lulusan kejuruan diharapkan memiliki keterampilan sesuai dengan bidang yang telah dipelajarinya. Namun, minat siswa untuk berwirausaha setelah lulus masih tergolong rendah. Oleh karena itu, bimbingan karir perlu ditingkatkan agar para siswa siap untuk memulai usaha mandiri setelah lulus, sehingga dapat mempersiapkan karier mereka tanpa harus bergantung pada orang lain atau lapangan pekerjaan di industri.

Menurut Hilgard, yang dikutip Slameto rumus tentang minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhtikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang dan disitu ada kepuasan. (Saputri, 2015)

Salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling adalah bimbingan karir. Bimbingan karir adalah layanan yang diberikan kepada siswa untuk merencanakan dan mengembangkan masa depan berkaitan dengan dunia pendidikan maupun dunia karir. Keberadaan bimbingan dan konseling di sekolah yang berperan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam berbagai hal terutama dalam perencanaan karir dan masalah kekeliruan jurusan atau program studi harus senantiasa mendapat perhatian yang serius agar dapat segera

teratasi. Oleh karena itu, bimbingan karir menjadi salah satu bentuk layanan bimbingan yang penting diselenggarakan di sekolah. (RisepMaryani, 2018)

Dalam bimbingan karir terdapat 6 layanan pokok, yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan, layanan pembelajaran, layanan bimbingan individu dan layanan bimbingan kelompok. Dalam pelaksanaan bimbingan karir di SMK Budi Mandiri menggunakan layanan orientasi melalui kegiatan klasikal dengan memberikan materi kewirausahaan kepada siswa khususnya kelas XII, layanan informasi melalui kegiatan konsultasi individu atau kelompok, dan layanan penempatan melalui kegiatan praktek kerja lapangan dan kegiatan market day.

Berdasarkan hasil permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yaitu bagaimana layanan bimbingan karir dapat membantu siswa dalam meningkatkan minat dan kesiapan mereka untuk berwirausaha setelah menyelesaikan pendidikan. Maka penelitian ini berfokus pada masalah yang telah dipaparkan diatas, sehingga penelitian ini berjudul Market Day Sebagai Layanan Bimbingan Karir Dalam Upaya Meningkatkan Minat Wirausaha Siswa Kelas XII SMK Budi Mandiri Tanjungsari.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana Motivasi Wirausaha Siswa Kelas XII Di SMK Budi Mandiri Tanjungsari?

2. Bagaimana Strategi Skill Wirausaha Siswa Kelas XII SMK Budi Mandiri Tanjungsari ?
3. Bagaimana Layanan Bimbingan Karir Melalui Program Market Day Dalam Menumbuhkan Minat Wirausaha Siswa Kelas XII SMK Budi Mandiri Tanjungsari ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun oleh penulis dari fokus penelitian di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui motivasi wirausaha yang dimiliki oleh siswa di SMK Budi Mandiri Tanjungsari.
2. Untuk mendeskripsikan strategi keterampilan (skill) wirausaha yang dimiliki siswa kelas XII SMK Budi Mandiri Tanjungsari.
3. Untuk menganalisis peran layanan bimbingan karir melalui program *Market Day* dalam menumbuhkan minat wirausaha siswa kelas XII SMK Budi Mandiri Tanjungsari.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Akademis

Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang metode dan pendekatan yang paling efektif dalam memberikan layanan bimbingan karir yang berfokus pada peningkatan minat kewirausahaan. Hal ini dapat membantu akademisi dan praktisi pendidikan dalam merancang pendekatan bimbingan karir yang lebih aplikatif untuk siswa kejuruan.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi baru bagi siswa mengenai potensi berwirausaha sebagai pilihan karir yang prospektif. Siswa akan lebih menyadari peluang usaha yang bisa dirintis secara mandiri dengan bekal keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh dari bimbingan karir.

E. Tinjauan Pustaka

1. Landasan Teoritis

Pada penelitian ini teori yang digunakan yaitu pendekatan teori kognitif sosial. Teori Kognitif Sosial (*Social Cognitive Theory*) merupakan penamaan baru dari Teori Belajar Sosial (*Social Learning Theory*) yang dikembangkan oleh Albert Bandura. Albert Bandura lahir di Kanada pada tahun 1925. Ia memperoleh gelar doktornya dalam bidang psikologi klinis dari *University of Iowa* di mana arah pemikirannya di pengaruhi oleh tulisan Miller dan Dollard (1941) yang berjudul *Social Learning And Imitation*.

Penamaan baru dengan nama Teori Kognitif Sosial ini dilakukan pada tahun 1970-an dan 1980-an. Ide pokok dari pemikiran Bandura juga merupakan pengembangan dari ide Miller dan Dollard tentang belajar meniru (*imitative learning*). Teori kognitif sosial adalah teori yang menonjolkan gagasan bahwa sebagian besar pembelajaran manusia terjadi dalam sebuah lingkungan sosial. Dengan mengamati orang lain, manusia memperoleh pengetahuan, aturan-aturan, keterampilan-keterampilan, strategi-strategi, keyakinan-keyakinan, dan sikap-sikap. Individu-individu juga melihat model-model atau contoh-contoh untuk

mempelajari kegunaan dan kesesuaian perilaku-prilaku akibat dari perilaku yang di modelkan, kemudian mereka bertindak sesuai dengan keyakinan tentang kemampuan mereka dan hasil yang diharapkan dari tindakan mereka. (Yanuardianto, 2019).

Pemilihan Karier dengan pendekatan teori belajar sosial dari John. D Krumboltz berdasarkan teori belajar sosial yang disusun oleh Albert Bandura memiliki peran tentang pengalaman vikarius, pengalaman performansi, regulasi diri, serta adanya reciprocal determinism yang memainkan peran dalam penentuan perilaku, antara personal environment, dan behavior. Menurut Albert Bandura (1986) prinsip belajar tidak hanya menjelaskan dan meramalkan sebuah perilaku, sebab terdapat fenomena lain yang tidak diperhatikan oleh paradigma behaviorisme, yaitu manusia memiliki kemampuan berpikir dan mengatur perilakunya sendiri.

Dasar teori pemilihan Karier dari Krumboltz ini memandang bahwa manusia memilih Kariernya sebagai hasil dari pengalaman dan pengaruh yang dimiliki dalam hidupnya. Pengalaman dan pengaruh ini termasuk orang tua, guru, hobi, atau ketertarikan yang menggerakkan individu untuk mengenal, serta mengeksplorasi pekerjaan yang diasosiasikan dengan elemen dalam hidupnya. Hal ini menjadi sebuah kritikan terhadap teori behavioristik yang kemudian Bandura merumuskan Social Learning Theory dengan mengkontribusikan kognitif manusia yang dikenal dengan Social Cognitive Theory. (Faizatul Khasanah, 2020)

Selain teori Kognitif Sosial dari Albert Bandura, penelitian ini juga berlandaskan pada teori Experiential Learning yang dikemukakan oleh David A. Kolb (1984). Teori ini menekankan bahwa pembelajaran yang efektif tidak hanya diperoleh melalui proses kognitif atau observasi, tetapi melalui pengalaman langsung (learning by doing) yang dialami individu secara aktif. Kolb menyatakan bahwa pengetahuan terbentuk melalui transformasi pengalaman, di mana proses belajar melibatkan empat tahap utama, yaitu pengalaman konkret (concrete experience), observasi reflektif (reflective observation), konseptualisasi abstrak (abstract conceptualization), dan eksperimen aktif (active experimentation).

Dalam konteks pendidikan kewirausahaan, teori Experiential Learning memberikan dasar kuat bahwa keterampilan dan motivasi wirausaha siswa dapat tumbuh melalui pengalaman langsung. Proses seperti kegiatan Market Day memungkinkan siswa untuk menginternalisasi konsep kewirausahaan bukan hanya sebagai teori, tetapi sebagai pengalaman nyata yang membentuk sikap, nilai, dan keterampilan. Melalui tahapan pengalaman konkret, siswa berinteraksi langsung dalam kegiatan jual beli; kemudian pada tahap refleksi, mereka menilai keberhasilan atau kendala yang dialami; pada tahap konseptualisasi, mereka menghubungkan pengalaman tersebut dengan teori bisnis atau strategi pemasaran; dan pada tahap eksperimen aktif, mereka mencoba menerapkan perbaikan dalam kegiatan berikutnya.

Dengan demikian, Experiential Learning menjadi pendekatan yang relevan dalam konteks layanan bimbingan karir karena menempatkan siswa sebagai subjek aktif yang belajar dari pengalaman mereka sendiri. Kegiatan Market Day di SMK

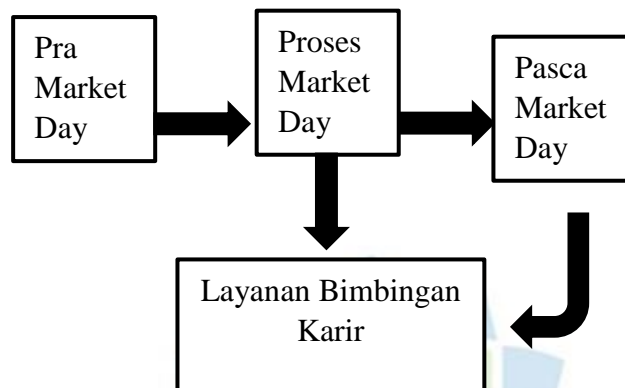
Budi Mandiri Tanjungsari dapat dipahami sebagai bentuk implementasi langsung dari siklus belajar Kolb, di mana siswa memperoleh pemahaman kewirausahaan yang bersifat aplikatif, reflektif, dan berorientasi pada pembentukan karakter mandiri.

Teori ini juga memperkuat prinsip *self-efficacy* yang dikemukakan Bandura, karena melalui pengalaman nyata, siswa membangun rasa percaya diri dan keyakinan terhadap kemampuan diri untuk mengelola usaha. Dengan demikian, integrasi teori Experiential Learning dalam bimbingan karir memberikan landasan teoritis yang kuat bahwa kegiatan praktik seperti Market Day dapat meningkatkan minat dan motivasi wirausaha siswa melalui proses belajar yang berbasis pengalaman.

2. Kerangka Konseptual

Penelitian ini berjudul *“Program Kegiatan Market Day sebagai Bimbingan Karir dalam Menumbuhkan Minat Wirausaha Siswa (Studi Kasus di SMK Budi Mandiri Tanjungsari Kelas XII)”*. Kerangka konseptual dalam penelitian ini menggambarkan keterkaitan antara pelaksanaan program Market Day dengan upaya menumbuhkan minat wirausaha siswa. Dalam kerangka ini, Market Day diposisikan sebagai bentuk layanan bimbingan karir yang memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan wirausaha melalui kegiatan simulasi bisnis. Melalui proses ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan praktis, tetapi juga mendapatkan dorongan motivasi yang dapat memperkuat minat mereka untuk berwirausaha. Dengan demikian, kerangka konseptual penelitian ini menegaskan bahwa bimbingan karir berbasis

praktik seperti Market Day berperan penting dalam membentuk sikap, keterampilan, dan kecenderungan siswa untuk terjun ke dunia usaha di masa depan.



F. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Budi Mandiri yang terletak di Jl Kutamandiri No.9, Kec. Tanjungsari, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat 45362. Lokasi penelitian ini dipilih karena di SMK Budi Mandiri Tanjungsari memiliki data yang relevan untuk objek penelitian, di SMK Budi Mandiri Tanjungsari juga memiliki kegiatan bimbingan dan konseling yang relevan dalam minat siswa tentang kewirausahaan.

2. Paradigma dan Pendekatan

a. Paradigma

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini yaitu paradigma konstruktivisme, paradigma konstruktivisme teori belajar yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun oleh individu berdasarkan pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya. Dalam konstruktivisme, belajar bukan sekadar menerima informasi secara pasif, tetapi lebih pada proses aktif di mana siswa menghubungkan pengetahuan baru dengan pemahaman yang sudah dimiliki. Dalam paradigma konstruktivisme, siswa dianggap sebagai pembelajar aktif yang tidak hanya menerima informasi dari luar, tetapi juga membangun pemahaman mereka berdasarkan pengalaman yang mereka alami. Dalam konteks bimbingan karir, hal ini berarti bahwa layanan bimbingan tidak hanya mengandalkan teori atau materi yang diajarkan, tetapi juga melibatkan pengalaman nyata siswa dalam berinteraksi dengan dunia kerja atau dunia wirausaha.

b. Pendekatan

Penelitian menggunakan pendekatan interpretatif subjektif. Pendekatan interpretatif subjektif adalah salah satu metode dalam penelitian kualitatif yang menekankan pada pemahaman mendalam terhadap pengalaman, makna, dan persepsi individu atau kelompok dalam suatu konteks tertentu. Pendekatan ini berfokus pada bagaimana individu memaknai realitas berdasarkan pengalaman subjektif mereka, bukan sekadar mencari hubungan sebab-akibat yang objektif.

Pendekatan interpretatif subjektif dalam penelitian bertujuan untuk menggali makna subjektif dari pengalaman individu dalam suatu fenomena. Dalam penelitian tentang *Market Day*, pendekatan ini membantu memahami

bagaimana siswa merasakan, menafsirkan, dan mengambil pelajaran dari pengalaman mereka, yang dapat berkontribusi dalam meningkatkan efektivitas bimbingan karir di sekolah.

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode fenomenologi. Metode fenomenologi adalah pendekatan dalam penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami makna pengalaman hidup seseorang terhadap suatu fenomena secara mendalam. Fokus utama metode ini adalah bagaimana individu memaknai pengalaman mereka, bukan sekadar apa yang mereka lakukan. Menurut Creswell (2013): *“Phenomenological research is a strategy of inquiry in which the researcher identifies the essence of human experiences about a phenomenon as described by participants.”*

Metode ini memberikan pemahaman mendalam terhadap perasaan, persepsi, dan pengalaman seseorang terhadap suatu kejadian atau peristiwa. Dalam penelitian fenomenologi, peneliti berusaha memahami bagaimana suatu fenomena terjadi, mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi, serta memberikan interpretasi berdasarkan data yang diperoleh. Selain itu, dapat menggambarkan fenomena *Market Day* secara sistematis sekaligus menganalisis dampaknya terhadap minat wirausaha siswa.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Dalam penelitian berjudul “Peran *Market Day* sebagai Layanan Bimbingan Karir dalam Upaya Meningkatkan Minat Wirausaha Siswa Kelas 12”, data yang dikumpulkan dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Kedua jenis data ini digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai pengaruh *Market Day* terhadap peningkatan minat wirausaha siswa.

b. Sumber Data

1) Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber datanya. Beberapa teknik pengumpulan data primer, antara lain wawancara, observasi, atau diskusi terfokus (focus group discussion/FGD). Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah). Sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (participant observation) dan wawancara mendalam (in depth interview). (Annisa Rizky Fadilla1, 2023)

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga yaitu; tempat, Guru BK dan beberapa siswa yang terlibat dalam kegiatan market day. Peneliti mewawancarai secara mendalam tenaga kerja dan peserta didik di SMK Budi Mandiri Tanjungsari. Berkenaan dengan tempat peneliti terjun ke lapangan untuk observasi dan dokumentasi di lokasi penelitian terkait dengan subjek penelitian kemudian ditindaklanjuti dengan wawancara kepada subjek tersebut.

2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian. Peneliti mendapatkan data yang sudah jadi yang dikumpulkan oleh pihak lain dengan berbagai cara atau metode, baik secara komersial maupun nonkomersial. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, dan sumber data lainnya. Pengambilan data sekunder dapat dilakukan melalui observasi atau dokumentasi. (Annisa Rizky Fadilla¹, 2023)

5. Penentuan Informan atau Unit Analisis

a. Informan dan Unit Analisis

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Ada tiga jenis informan yaitu informan kunci, informan ahli, dan informan insidensial. Informan kunci merupakan informan yang memiliki pemahaman dan informasi yang baik dan menyeluruh tentang topik penelitian yang dibahas oleh peneliti. Informan kunci umumnya adalah seorang ahli di bidang tertentu atau seorang narasumber yang dapat menjelaskan tentang kondisi maupun informasi mengenai permasalahan utama peneliti sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. (Rahman, 2021).

Untuk informan dan unit analisis yang dipilih dalam penelitian ini yaitu pelaku yang terkait secara langsung ketika dalam proses bimbingan yaitu Guru BK sebagai informan sedangkan untuk unit analisis sendiri yaitu siswa yang terlibat dalam kegiatan market day di SMK Budi Mandiri Tanjungsari.

b. Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian pendekatan kualitatif ada dua teknik yang biasa digunakan penentuan sumber data yaitu purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang biasa digunakan adalah orang yang diperkirakan paling paham mengenai data atau keterangan yang dibutuhkan peneliti. (Ismail Suardi Wekke, 2019)

Sasarannya adalah siswa kelas XII yang mengikuti atau berpartisipasi dalam kegiatan market day dan guru BK, guru kewirausahaan atau pihak sekolah yang terlibat dalam penyelenggaraan Market Day sebagai bagian dari Layanan Bimbingan Karir.

6. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat, peneliti harus jeli memilih teknik pengumpulan data sesuai harapan. Data diharapkan memenuhi kriteria yang ditetapkan. Pengumpulan data bisa dilakukan dengan berbagai cara, sumber dan setting.

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan terhadap fakta-fakta yang dibutuhkan oleh peneliti. Observasi adalah dasar ilmu pengetahuan, karena para ilmuwan bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang dihasilkan melalui kegiatan observasi.

Dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipatif. Observasi partisipatif adalah adanya keterlibatan peneliti dalam kegiatan keseharian orang yang diamati. Dalam observasi ini peneliti ikut mengalami atau merasakan dan melakukan apa yang dilakukan oleh sumber data atau subjek. Penelitian yang sedang diamati. Data yang diperoleh dengan cara ini akan lebih lengkap, mendalam dan lebih tajam. Dalam bidang pendidikan, misalnya peneliti dapat mengambil peran sebagai guru. Dengan peran tersebut ia dapat secara langsung mengamati perilaku peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, bagaimana semangat belajar peserta didik dan lain-lain. (Dr. Drs. H. Rifa'i Abubakar, 2021)

Observasi dilakukan untuk melihat secara nyata bagaimana kegiatan ini berlangsung, mulai dari tahap persiapan hingga pelaksanaan. Peneliti hadir di lokasi kegiatan dan memperhatikan bagaimana siswa menyiapkan produk yang akan dijual, cara mereka mengatur tata letak stand, hingga bagaimana mereka menawarkan produk kepada pengunjung. Melalui pengamatan ini, peneliti juga mencatat berbagai bentuk interaksi sosial yang terjadi, seperti kerja sama antaranggota kelompok, sikap percaya diri siswa ketika berjualan, serta bagaimana guru BK dan guru kewirausahaan memberikan arahan selama kegiatan berlangsung. Observasi dilakukan secara alami tanpa mengganggu jalannya kegiatan, dengan tujuan agar data yang diperoleh benar-benar menggambarkan perilaku dan situasi yang sebenarnya di lapangan.

b. Wawancara

Herdiansyah (2013:31) mengemukakan bahwa wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh sekurang-kurangnya dua

orang atas dasar ketersediaan dalam suasana alamiah, di mana pembicaraan mengarah kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan trust sebagai landasan utama dalam proses memahami. (Ismail Suardi Wekke, 2019)

Wawancara pada tahap ini untuk menggali informasi yang lebih mendalam. Wawancara dilakukan secara langsung dengan beberapa informan yang terlibat dalam kegiatan *Market Day*, di antaranya guru Bimbingan dan Konseling (BK), guru kewirausahaan, dan sejumlah siswa kelas XII yang mengikuti kegiatan tersebut. Guru BK diwawancarai untuk mengetahui bagaimana perencanaan kegiatan *Market Day* dilakukan sebagai bagian dari layanan bimbingan karir, serta bagaimana bentuk pendampingan yang diberikan kepada siswa selama kegiatan berlangsung. Wawancara dengan guru kewirausahaan bertujuan untuk memahami bagaimana aspek keterampilan dan pengetahuan wirausaha dikaitkan dengan kegiatan ini di dalam pembelajaran. Sementara wawancara dengan siswa dilakukan untuk mengetahui pengalaman mereka secara langsung, meliputi motivasi sebelum mengikuti kegiatan, kesulitan yang dihadapi, serta perubahan sikap atau minat terhadap wirausaha setelah kegiatan selesai. Seluruh wawancara dilakukan secara semi terstruktur, sehingga peneliti tetap memiliki pedoman pertanyaan namun memberi ruang bagi informan untuk menjelaskan pandangannya secara bebas dan alami.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui penelaahan sumber tertulis seperti buku, laporan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya yang memuat data atau informasi yang diperlukan peneliti. (Dr. Drs.

H. Rifa'i Abubakar, 2021) Dokumentasi yang dibutuhkan adalah surat izin penelitian, laporan atau dokumentasi market day dan profil sekolah yang berfungsi untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara. Selain itu, Peneliti mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan *Market Day*, seperti foto kegiatan, jadwal pelaksanaan, daftar peserta, struktur kepanitiaan, serta dokumen perencanaan dari guru BK dan guru kewirausahaan. Dokumen tersebut membantu peneliti memahami konteks kegiatan secara administratif dan visual. Selain itu, peneliti juga memanfaatkan data pendukung berupa profil sekolah, visi dan misi sekolah, serta program kerja layanan bimbingan karir di SMK Budi Mandiri Tanjungsari untuk memperkuat latar belakang penelitian.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik penentuan data dalam penelitian ini menggunakan data triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam Triangulasi peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas. Triangulasi terdiri dari : 1) Triangulasi Teknik yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama 2) Triangulasi Sumber yaitu untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. (Ismail Suardi Wekke, 2019)

Maka dari itu, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi sumber data melibatkan penggalan kebenaran suatu informasi

tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti observasi, wawancara, dokumen dan arsip.

8. Teknik Analisis Data

Peneliti dalam melaksanakan penelitian ini melakukan proses analisis data melalui empat tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian atau *display* data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara peneliti mengumpulkan data untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian. Instrumen pengumpulan data dapat berupa kuesioner, wawancara, dan bahkan kamera untuk merekam gambar atau mengambil foto. Pengumpulan data dilakukan agar menerima data yang cukup untuk dianalisis, selanjutnya peneliti melakukan reduksi data. (Gagah Daruhadi, 2024)

b. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci, seperti telah dikemukakan semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak kompleks dan rumit. Reduksi data dalam penelitian ini merupakan bagian dari proses analisis data yang dilakukan secara berkesinambungan sejak tahap awal pengumpulan data hingga penyusunan kesimpulan. Reduksi data dipahami sebagai upaya peneliti untuk menyusun, menyeleksi, dan memusatkan perhatian pada data yang paling relevan dengan fokus dan tujuan penelitian. Melalui

proses ini, data yang awalnya berjumlah besar dan beragam disederhanakan menjadi informasi yang bermakna sehingga dapat memberikan arah yang jelas dalam penarikan kesimpulan akhir.

Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan mengacu pada rumusan masalah, fokus, dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Rumusan masalah yang menjadi dasar dalam proses analisis meliputi: bagaimana motivasi wirausaha siswa kelas XII di SMK Budi Mandiri Tanjungsari, bagaimana strategi keterampilan wirausaha dikembangkan melalui kegiatan *Market Day*, serta bagaimana layanan bimbingan karir berperan dalam menumbuhkan minat wirausaha siswa. Ketiga rumusan tersebut menjadi acuan dalam memilah data lapangan agar tetap berada dalam jalur pembahasan yang sesuai dengan arah penelitian.

Fokus penelitian diarahkan pada pelaksanaan kegiatan *Market Day* sebagai bagian dari layanan bimbingan karir yang dikembangkan guru BK untuk meningkatkan minat dan motivasi wirausaha siswa. Tujuan penelitian adalah untuk memahami proses kegiatan tersebut, peran guru BK di dalamnya, serta pengaruhnya terhadap sikap dan kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja dan wirausaha. Berdasarkan arah tersebut, reduksi data berfungsi untuk mengidentifikasi data lapangan yang mendukung atau menjelaskan peran kegiatan *Market Day* dalam kerangka bimbingan karir.

Proses reduksi dilakukan melalui beberapa tahap yang saling berkaitan. Pertama, peneliti menyeleksi seluruh data hasil wawancara, observasi, dan

dokumentasi yang terkumpul di lapangan. Setiap data dibaca dan dikaji ulang untuk menentukan tingkat relevansinya dengan fokus penelitian. Kedua, data yang dianggap penting diberi kode dan dikategorikan sesuai dengan tema penelitian, seperti motivasi wirausaha, strategi keterampilan, efikasi diri, dan peran bimbingan karir. Ketiga, peneliti mulai mengelompokkan data ke dalam struktur yang lebih sistematis agar dapat diinterpretasikan secara mendalam pada tahap berikutnya.

Dalam tahap ini, teori juga menjadi landasan konseptual yang menuntun arah analisis. Teori Social Cognitive dari Albert Bandura digunakan untuk memahami bagaimana pengalaman sosial, pengamatan, dan keyakinan diri (*self-efficacy*) membentuk perilaku wirausaha siswa. Sementara itu, teori Experiential Learning dari David A. Kolb (1984) digunakan untuk menjelaskan bagaimana pengalaman langsung dalam proses belajar melalui tahapan pengalaman konkret, refleksi, konseptualisasi, dan eksperimen aktif dapat membentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan kewirausahaan siswa. Kedua teori ini membantu peneliti memahami konteks data dan menjaga konsistensi interpretasi selama proses reduksi berlangsung, terutama dalam menilai bagaimana keterlibatan siswa dalam kegiatan *Market Day* berkontribusi pada peningkatan minat dan motivasi mereka untuk berwirausaha.

Dengan demikian, reduksi data dalam penelitian ini bukan hanya sekadar menyederhanakan informasi, tetapi juga berfungsi sebagai langkah konseptual untuk menyiapkan data agar dapat dianalisis lebih mendalam. Melalui proses ini, peneliti dapat memastikan bahwa seluruh data yang akan disajikan dan

dianalisis benar-benar mencerminkan realitas lapangan sesuai dengan rumusan masalah, fokus, dan tujuan penelitian. (Ismail Suardi Wekke, 2019)

c. Penyajian atau *Display* Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay-kan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan men-display-kan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network (jejaring kerja) dan chart. (Ismail Suardi Wekke, 2019)

d. Kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti menyampaikan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.